

Pengaruh Agresivitas Pajak dan Likuiditas Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Lice Febria Jevi ^{1*}, Jhon Rinaldo ², Andre Bustari ³

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

² Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author:: licefebriajeji@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Agresivitas Pajak, dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Agresivitas Pajak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*, dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan secara simultan Agresivitas Pajak, dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Kata kunci: Agresivitas Pajak, Likuiditas, *Corporate Social Responsibility*

Abstract: This study aims to find out whether Tax Aggressiveness and Liquidity have a significant effect on *Corporate Social Responsibility* in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 either partially or simultaneously. The type of data used in this study is quantitative data sourced from the company's financial statements. The data source in this study is secondary data. The population in this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 42 companies. The sampling technique uses *purposive sampling* techniques according to predetermined criteria. Based on the criteria that have been determined, a sample of 11 companies was obtained. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis and hypothesis testing using t-test and f-test. The results of this study show that partially Tax Aggressiveness has a significant effect on *Corporate Social Responsibility*, and Liquidity does not have a significant effect on *Corporate Social Responsibility*. Meanwhile, simultaneously, Tax Aggressiveness and Liquidity do not have a significant effect on *Corporate Social Responsibility* in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018.

Keywords: *Tax Aggressiveness, Liquidity, Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Orientasi dari sebuah usaha adalah mencari keuntungan semata (*profit-oriented*). Prinsip dasar tersebut yang kemudian dapat diterima secara luas dalam dunia. Dengan berpegang pada prinsip tersebut, perusahaan bisa menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sehingga seringkali terjadi gesekan-gesekan kepentingan baik di dalam internal perusahaan sendiri ataupun antara perusahaan dengan pihak eksternal.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu kewajiban bagi setiap perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Menurut Rifqiyah (2016), *corporate social responsibility* merupakan suatu komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang *going concern* dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Praktek *Corporate Social Responsibility* dalam pandangan teori legitimasi, merupakan bentuk cara mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dalam teori *stakeholder*, untuk menjaga keberlangsungannya, perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* karena *stakeholder* memiliki pengaruh kepada jalannya perusahaan (Dudi Wahyudi, 2015).

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring dalam Hastuti, 2014).

Tujuan pelaporan CSR itu sendiri yaitu untuk memberikan gambaran kegiatan perusahaan yang berdampak langsung dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal itu juga agar meningkatkan citra perusahaan dimasyarakat, karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap tanggung jawab perusahaan. Sebaliknya, jika hal tersebut tidak dilaksanakan perusahaan akan mendapatkan kerugian karena perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat dan akan berdampak terhadap lingkungan disekitar perusahaan beroperasi. Dampak lain jika tidak diterapkan adalah akan berkurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi kepada perusahaan.

Walaupun perusahaan pertambangan merupakan industri yang dapat memberikan manfaat ekonomi tinggi. Penggalan terhadap sumber-sumber kekayaan alam berupa mineral dan batubara mampu memberikan sumbangan yang signifikan terhadap sumber keuangan negara. Tetapi perusahaan tambang merupakan perusahaan yang sensitif pada dampak pencemaran lingkungan. Fenomena tersebut adalah gencarnya isu dari LSM lingkungan yang kerap mengindentikkan pertambangan dengan kehancuran lingkungan.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam mempertanggung jawabkan masalah tersebut adalah dengan melaksanakan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah Agresivitas Pajak, bahwa perusahaan seharusnya membayar pajak secara wajar sesuai hukum. Bila perusahaan melakukan agresivitas pajak, maka terjadi kekurangan penerimaan pajak yang akan menghasilkan rusaknya reputasi bagi perusahaan. Pada akhirnya, dari aktivitas agresivitas pajak perusahaan akan menghasilkan kerugian bagi masyarakat. Dengan demikian, agresivitas pajak perusahaan seharusnya dianggap sebagai tindakan yang tidak bertanggung jawab secara sosial (*socially responsible*) dan merupakan aktivitas yang tidak berlegitimasi.

Teori mengenai *Corporate Social Responsibility* dan penghindaran pajak menyiratkan hubungan yang kompleks antara kedua konsep ini. Carroll (1979) berpendapat bahwa

Corporate Social Responsibility mencakup seluruh tugas perusahaan yang harus memasyarakat, yang terdiri dari tanggung jawab ekonomi, hukum, dan etika. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2013) dimana Agresivitas pajak berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang melakukan IPO. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviana (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara Agresivitas Pajak dengan *Corporate Social Responsibility*.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* adalah Likuiditas. Menurut Kasmir (2014:129) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Oleh karena itu, ketika likuiditas yang dihasilkan rendah, maka perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* makin banyak. Hal ini seiring dengan teori sinyal karena dibandingkan investor, manajemen perusahaan lebih tahu mengenai kinerja internal perusahaan, sedangkan investor hanya melihat hasil akhir (rasio-rasio keuangan) sehingga ketika likuiditasnya rendah maka investor akan cenderung memberi nilai yang rendah pada perusahaan bahkan bisa mencabut investasinya sehingga perusahaan berusaha mengurangi asimetri informasi salah satunya dengan cara melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Informasi ini terkait dengan keberlangsungan hidup jangka panjang perusahaan sehingga diharapkan dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang banyak ketika likuiditas rendah investor tetap mempertahankan investasinya dengan asumsi perusahaan memiliki nilai *sustainability* yang di dapat atas informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rindu Kurnia Putri (2017) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eni Arita (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Kasus yang pernah terjadi tentang *Corporate Social Responsibility* adalah PT. Freeport Indonesia salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia yang berlokasi di Papua, yang memulai operasinya sejak tahun 1969, sampai dengan saat ini tidak lepas dari konflik berkepanjangan dengan masyarakat lokal, baik terkait dengan tanah ulayat, pelanggaran adat, maupun kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi (Yusuf Wibisono, 2007). (<https://agungdema.wordpress.com/2014/10/19/corporate-social-responsibility-csr-pt-freeport-indonesia-ditinjau-dari-sudutpandang-etika-bisnis/>).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk menguji kembali mengenai pengaruh agresivitas pajak dan likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility*. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah terletak pada objek peneliti. Objek yang digunakan pada penelitian ini berkaitan dengan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016 sampai 2018.

Alasan dipilihnya perusahaan pertambangan dikarenakan disektor ini tidak semua perusahaan pertambangan di Indonesia mempublikasikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR dan pertumbuhan ekonomi pertambangan sangat tinggi sehingga diperkirakan tingkat kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan akan melakukan perencanaan pajak untuk menekan beban pajak yang dibayarkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori stakeholder

Stakeholder atau pemangku kepentingan adalah semua pihak baik internal maupun eksternal perusahaan yang memiliki hubungan baik yang bersifat mempengaruhi maupun

dipengaruhi, langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Menurut Purwanto, 2011 dalam Arif H K 2019, *stakeholder* pemangku kepentingan perusahaan merupakan individu atau kelompok yang dalam keberadaannya sangat dipengaruhi dan atau juga mempengaruhi terhadap keberadaan suatu perusahaan.

Teory Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang mendasar dalam suatu norma-norma, batasan-batasan, nilai dan peraturan sosial dalam mengatur perusahaan agar selalu menjaga keutamaan sosial dari suatu reaksi yang kemungkinan akan timbul dari reaksi tersebut. Gray et al (1995) teori legitimasi mendukung dalam melakukan tindakan CSR, perusahaan (manajemen) memberikan informasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai salah satu alat untuk dapat berkomunikasi kepada masyarakat.

Agency Teory

Agency teory digunakan pada penelitian ini, sebab teori agensi menjelaskan bahwa sifat manajer perusahaan yang hanya berfokus pada kepentingan dirinya sendiri. *Agency teory* ini di kemukakan oleh Jensen dan Meckling di tahun 1976. Teori agensi mengasumsikan bahwa setiap individu bertindak atas kepentingan diri mereka sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antar prinsip dan agen.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Oleh sebab itu, *Corporate Social Responsibility* sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu komitmen perusahaan yang berkelanjutan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas hidup para pekerja dan keluarganya, baik dalam komunitas maupun masyarakat. Konsep *Corporate Social Responsibility* sudah diatur secara tegas di Indonesia, yaitu dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Corporate Social Responsibility adalah tentang upaya mengelola perubahan di tingkat perusahaan secara sosial bertanggungjawab dapat dilihat dari 2 hal yakni : 1) Internal, yang bertanggungjawab sosial praktik terutama berhubungan dengan karyawan dan yang terikat dengan isu-isu seperti investasi dalam perubahan modal, kesehatan dan keselamatan serta manajemen manusia, sementara praktik-praktik lingkungan yang bertanggungjawab terkait untuk pengelolaan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya lainnya dalam produksi. 2) Eksternal, *Corporate Social Responsibility* di luar perusahaan dengan masyarakat setempat dan melibatkan berbagai *stakeholder* seperti mitra bisnis, pemasok, pelanggan, otoritas publik dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang mewakili masyarakat lokal serta lingkungan.

Menurut GRI-G4 *Corporate Social Responsibility* dapat dihitung dengan rumus :

$$CSRDi = \frac{\sum Xyi}{ni}$$

Dimana :

CSRDi : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab social dan lingkungan perusahaan i

Ni : Jumlah item untuk perusahaan i

$\sum Xyi$: Total angka atau skor yang diperoleh masing masing perusahaan.

Dummy variable : 1 = jika diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan

Pajak

Pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi, kewajibannya oleh wajib pajak baik orang pribadi maupun perusahaan, Tinus (2014). Menurut Mardiasmo (2016:1) pajak ialah iuran dari rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan tidak mendapatkan jasa timbal balik digunakan untuk membayar pengeluaran umum negara. Menurut Siti Resmi (2017) pajak adalah kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas Negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, menurut peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah yang bersifat dapat dipaksakan, tidak terdapat timbal balik dari Negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

Menurut Hlaing (2012) dalam Nugraha (2015) agresivitas pajak adalah suatu kegiatan perencanaan pajak, atau usaha suatu perusahaan untuk mengurangi tingkat pajak yang efektif. Manfaat dari agresivitas pajak yaitu sebagai penghematan akan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik menjadi semakin besar untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang (Suyanto dan Supramono, 2012) dalam Gemilang (2017). Agresivitas pajak dapat di hitung dengan rumus :

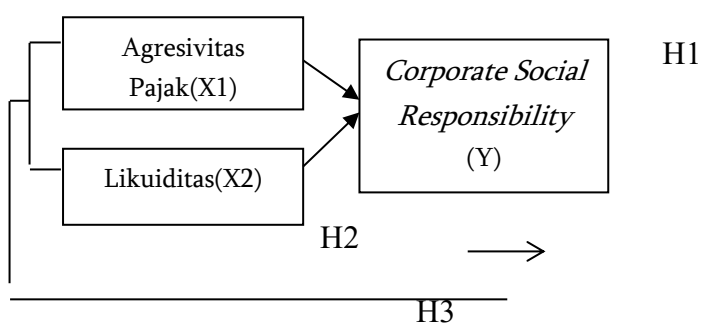
$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Likuiditas

Menurut Agus Sartono (2015:116) : Likuiditas suatu perusahaan, dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan. Kasmir (2016:129) likuiditas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, Artinya apabila perusahaan ditagih, maka perusahaan akan mampu membayar utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas dapat di ukur dengan rumus :

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1 :Diduga, bahwa secara parsial Agresivitas Pajak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

H2 : Diduga, bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Resposibilty* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

H3 : Diduga, bahwa secara simultan Agresivitas Pajak dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Resposibilty* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kepustakaan (*Library Research*) penelitian kepustakaan adalah untuk mendapatkan data sekunder dalam mendapatkan landasan teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian, dengan cara membaca, menelaah buku dan berbagai literatur berkaitan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan digunakan adalah Teknik Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah dengan mengadakan penelitian yang bersumber pada dokumen, atau barang – barang tertulis. Data dikumpulkan dengan cara membaca, mencatat dan menganalisa data, informasi yang terdapat pada laporan atau dokumen yang tersedia (Nuryaman, 2015:167).

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang dirilis resmi oleh *website* Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu serta website IDX yaitu www.idx.co.id.

Populasi

Populasi merupakan suatu kelompok yang berisikan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Uma Sukaran, 2019:53). Populasi yang penulis gunakan didalam penelitian yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang berjumlah sebanyak 42 perusahaan.

Sampel

Sampel yaitu merupakan bagian dan karakter yang dimiliki oleh sebuah populasi (Uma Skaran, 2019: 54). Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dimana akan digunakan apabila memenuhi kriteria. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 1. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Dalam Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk
2	ELSA	Elnusa Tbk

3	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
4	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
5	MBAP	Mitra Adiperdana Tbk
6	MYOH	Samindo Resources Tbk
7	PASB	J Resources Asia Pasifik Tbk
8	PTBA	Bukit Asam Tbk
9	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
10	TINS	Timah Tbk
11	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016 : 154) uji normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik yang merupakan tahapan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi, apakah dalam model penelitian antara variabel bebas dan terikat atau keduanya berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bisa diketahui menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Apabila hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* nya menunjukkan nilai sig dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Deteksi terhadap adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance melalui SPSS dan koefisien korelasi antara variabel bebas. Apabila terdapat nilai VIF > 10 maka didalam variabel tersebut terdapat gejala multikolinieritas antara variabel lainnya. Sedangkan apabila model regresi diperoleh VIF < 10 dan *tolerance* diatas 0,1 maka dalam model tersebut tidak terjadi Multikolinieritas Ghozali (2016:104).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada hubungan antara residual (kesalahan pengganggu) dari suatu periode ke periode lain. Model regresi yang baik yaitu harus bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi digunakan uji *Durbin-Watson*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dilakukan karena bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual (kesalahan pengganggu) dari satu penelitian ke penelitian yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau model regresi yang tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134)

Metode Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Persamaan model regresi berganda Ghozali (2016:95)

$$CSR = \beta + \beta_1AGP + \beta_2LIKUID + \varepsilon$$

Dimana :

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefesien Regresi
 β_0 = koefesien konstanta

CSR =Corporate Social Responsibility
 AGP = Agresivitas Pajak
 LIKUID =Likuiditas

b. Koefisien Determinasi

Bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model regresi mampu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai unuk koefisien determinansi yaitu berkisar diantara antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai dari koefisien determinansi yang kecil artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat sangat terbatas. Namun nilai koefisien determinansi yang mendekati satu artinya variabel-variabel bebas mampu memberikan atau menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi atau menjelaskan variasi variabel terikat, Ghozali (2016:95).

Metode Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau bebas secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* (α) 0,1. Hal ini berarti bahwa probabilitas akan mendapatkan nilai t yang terletak di daerah kritis (daerah tolak) apabila hipotesis benar sebesar 0,1. Jika t-hitung > t-tabel maka H0 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel.

b. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas atau independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel terikat. Jika nilai F hitung < F tabel dan jika probabilitas (signifikasi) lebih besar dari 0,1 (α), maka Ho diterima, artinya variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	33
Normal	Mean
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation
Most Extreme	Absolute
Differences	Positive
	Negative
Test Statistic	.099
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2020)

Dari hasil uji normalitas dengan perhitungan *Kolmogrov Smirnov* terlihat bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	AGP	0,995	1,005
	LIKUID	0,995	1,005

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2020)

Diketahui bahwa nilai VIF pada variabel Agresivitas Pajak (AGP) (X1) sebesar 1,005; nilai VIF pada variabel Likuiditas (LIKUID) (X2) sebesar 1,005. Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel Agresivitas Pajak (AGP) (X1) sebesar 0,995; nilai *tolerance* pada variabel Likuiditas (LIKUID) (X2) sebesar 0,995.

Karena masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,400 ^a	,160	,132	,11500662	2,275	

a. Predictors: (Constant), Lag Res1

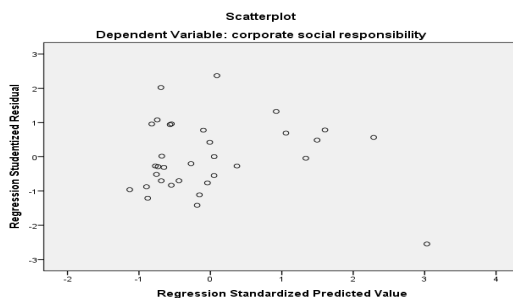
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2020)

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,275. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* (DW) dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 33 (n = 33) dan jumlah variabel independen 2 (k = 2), maka dari tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,297, nilai batas atas (du) sebesar 1,570, dan nilai (4-du) sebesar 2,340.

Karena Nilai DW yaitu 2,275 lebih besar dari batas atas (du) 1,570, dan kurang dari 2,340 (4-du) dan hasilnya termasuk dalam kriteria $du < d < 4-du$ ($1,570 < 2,275 < 2,340$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam gambar (*scatter plot*) diatas terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,181	,090	
	Agresivitas Pajak	,487	,256	,329
	Likuiditas	-,003	,017	-,031

a. Dependent Variable: corporate social responsibility

Sumber: Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2020)

Diperoleh hasil dari regresi linear berganda yaitu :

$$CSR = 0,181 + 0,487 (AGP) - 0,003(LIKUID)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (Nilai mutlak CSR) apabila AGP dan LIKUID = 0, maka *corporate social responsibility* sebesar 0,181 satuan.
- Koefisien regresi Agresivitas Pajak (AGP) sebesar 0,487 yang artinya terdapat hubungan positif antara Agresivitas Pajak dengan *corporate social responsibility*, apabila AGP naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan *corporate social responsibility* sebesar 0,487 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi rasio Aset Lancar (LIKUID) sebesar -0,003 yang artinya terdapat hubungan negatif antara Aset Lancar (LIKUID) dengan *corporate social responsibility*, apabila Aset Lancar (LIKUID) naik sebesar satu satuan, maka *corporate social responsibility*, akan menyebabkan penurunan sebesar -0,003 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinansi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,329 ^a	,108	,048	,12852

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Agresivitas Pajak

b. Dependent Variable: corporate social responsibility

Sumber: Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2020)

Diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,048. Hal ini berarti varians AGP, LIKUID dapat menjelaskan *corporate social responsibility* sebesar 4,8%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 4,8\% = 95,2\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas. Faktor-faktor lain pada penelitian ini yaitu variabel selain dari variabel pada penelitian ini seperti ROE, DER.

Metode Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	2,000	,055
	Agresivitas Pajak	1,905	,066
	Likuiditas	-,180	,859

a. Dependent Variable: corporate social responsibility

Sumber: Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2020)

1. Pengaruh Variabel Agresivitas Pajak (AGP)

Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian Agresivitas Pajak (AGP) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,905. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,066 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 10%. Hal ini berarti menerima H_a dan dapat disimpulkan bahwa Agresivitas Pajak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “Agresivitas Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap” **diterima**.

2. Pengaruh Variabel Likuiditas (LIKUID) terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian Likuiditas (LIKUID) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,180. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,859 yang lebih besar dari taraf signifikansi 10%. Hal ini berarti menolak H_a dan dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dengan kata lain hipotesis kedua yang menyatakan “Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*” **ditolak**.

Uji F

Tabel 8. Uji F

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	1,815	,180 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: corporate social responsibility

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Agresivitas Pajak

Sumber: Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2020)

Diketahui nilai f hitung sebesar $1,815 < F\text{-tabel } 2,49$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,180 dimana nilai signifikannya $< 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak, artinya Agresivitas Pajak dan Likuiditas berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Agresivitas Pajak (AGP), diperoleh nilai t sebesar $1,905 > t\text{-tabel } 1,309$ dengan nilai signifikan sebesar 0,066 dimana nilai signifikannya $< \alpha$ 0,1. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikan lebih kecil dari α 0,1 maka H_a diterima (Agussalim Maguluang, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa Agresivitas Pajak (AGP) berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan. Ditambah dengan penjelasan nilai Beta yang didapat sebesar 0,487.

Sesuai dengan teorinya Agresivitas Pajak (AGP) merupakan upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan pada transaksi yang bukan objek pajak (Pohan 2016). Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan nilai positif ETR menunjukkan bahwa semakin rendah nilai ETR, maka tindakan agresivitas pajak perusahaan akan semakin tinggi. Artinya, perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak tinggi akan mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki agresivitas pajak rendah. Hal ini dilakukan perusahaan agar memperoleh legitimasi atau pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah dan masyarakat sekitar, sehingga tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan tertutupi oleh pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2013) dimana Agresivitas pajak berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang melakukan IPO. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviana (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara Agresivitas Pajak dengan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Likuiditas (LIKUID), diperoleh nilai t sebesar $-0,180 < t\text{-tabel } 1,309$ dengan nilai signifikan sebesar $0,859$ dimana nilai signifikannya $> \alpha 0,1$. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan Signifikan lebih besar dari alpha $0,1$ maka H_0 ditolak (Agussalim Maguluang, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan. Ditambah dengan penjelasan nilai Beta yang didapat sebesar $-0,003$.

Sesuai dengan teorinya Menurut Agus Sartono (2015:116) Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar atau kecilnya aktiva lancar seperti aktiva yang mudah untuk diubah dalam bentuk kas seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek maka akan dapat menurunkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, begitupun sebaliknya semakin rendah perusahaan membayar kewajiban jangka pendek maka akan dapat meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak melihat seberapa besar likuiditas ketika melakukan pengungkapan CSR. Diaturinya regulasi yang mewajibkan perusahaan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan, membuat perusahaan harus melakukan kewajibannya sebagai bagian dari komunitas sosial, sehingga perusahaan akan tetap mengungkapkan item-item CSR dengan tingkat likuiditas yang aman maupun beresiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eni Arita (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindu Kurnia Putri (2017) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Agresivitas Pajak dan Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan Hasil penelitian diperoleh nilai F sebesar $1,815 < F\text{-tabel } 2,49$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,180$ dimana nilai signifikannya $< \alpha 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak, artinya Agresivitas Pajak (AGP) dan Likuiditas (LIKUID) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,234. Hal ini berarti varians AGP dan LIKUID dapat menjelaskan *Corporate Social Responsibility* sebesar 4,8%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 4,8\% = 95,2\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas. Faktor-faktor lain pada penelitian ini yaitu variabel selain dari variabel pada penelitian ini seperti ROE, DER. Hasil penelitian ini menunjukkan varians Agresivitas Pajak (AGP) dan Likuiditas (LIKUID) dapat menjelaskan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak tinggi akan mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki agresivitas pajak rendah dan perusahaan tidak melihat seberapa besar likuiditas ketika melakukan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviana (2014) dan Eni Arita (2019) yang menyatakan bahwa Agresivitas Pajak dan berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Agresivitas Pajak (AGP) berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1,905 dengan nilai signifikan sebesar 0,066 dimana nilai signifikannya $< \alpha 0,1$, serta nilai Beta sebesar 0,487.
2. Likuiditas (LIKUID) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -0,180 dengan nilai signifikan sebesar 0,859 dimana nilai signifikannya $> \alpha 0,1$. Serta nilai Beta sebesar -0,003.
3. Pengaruh Agresivitas Pajak dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung 1,815 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,180 dimana nilai signifikannya $< \alpha 0,1$.

Saran

1. Sampel perusahaan pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan perusahaan pada sektor pertambangan.
2. Bagi pihak investor dalam menginvestasikan dana hendaknya mempertimbangkan terlebih dahulu apakah perusahaan tersebut telah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* dengan baik atau belum, hal ini dimaksudkan agar perusahaan lebih terdorong lagi untuk melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* dengan baik.
3. Bagi perusahaan agar dapat menerapkan atau mendisiplinkan kewajiban pajak atas penghasilannya dan lebih peduli akan tanggung jawab sosial, bukan karena adanya peraturan yang mengikat tetapi karena adanya kesadaran atas tanggung jawab itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agussalim, M. (2016). *Statistik Lanjutan*. Padang: Ekasakti Press.
- Carroll, A. B. (1979). *A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Performance*. The Academy of Management Review.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Pearce, R. d. (2014). *Manajemen Strategis : Strategic Management-Formulation, Implementation, and Control*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pohan. (2016). *Optimizing Corporate Tax Management*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Totok, m. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, Uma. (2019). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Vol. 2)*. Jakarta.

Jurnal

- Arita, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap CSR.
- Handayani. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak pada CSR dengan Variabel Kontrol ROA dan Leverage.
- Hastuti, W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan.
- Helmi. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Likuiditas, Profil Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR.
- Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi.
- Lanis, R. dan G. Richardson (2013). "*Corporate Social Responsibility and Tax Aggressives: a test of Legitimacy theory*:. *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol. 26 No.1,pp.75-100.
- Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR.
- Octaviana, N, E., dan Rohman, A. (2014). Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap *Corporate social* : untuk menguji teori Legitimasi. Fakultas Ekonomu, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Putri, R. K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Basis Kepemilikan terhadap CSR.
- Rasyid, M. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Pengungkapan CSR.
- Rirqiyah, R. F. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).
- Rohman, A. (2019). Pengaruh Agresivitas Pajak dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR.
- S, I. A. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak pada CSR dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi.
- Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak pada CSR dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi.
- Wahyudi, D. (2015). Analisis Empiris Pengaruh Aktifitas Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia.

Artikel dari Internet

- <https://www.idx.co.id/>
- <https://agungdema.wordpress.com/2014/10/19/corporate-social-responsibility-csr-pt-freeport-indonesia-ditinjau-dari-sudutpandang-etika-bisnis>